

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang peserta didik memiliki pilihan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja sesuai dengan program kejuruan. Untuk mencapai itu tentunya tidak mudah, perlu adanya perencanaan karier yang matang dan tepat untuk di masa depan yang sehubungan dengan yang dicita-citakan. Bagi peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) masalah yang dihadapi yaitu kebingungan dan ketidaktahuan dalam memilih studi lanjut di perguruan tinggi. Peserta didik banyak mengalami kesulitan-kesulitan untuk perencanaan karir disebabkan oleh keterbatasan informasi, wawasan dan pengetahuan peserta didik tentang karier, dengan itu dibutuhkannya bantuan dari guru Bimbingan dan Konseling di sekolah. Peserta didik dapat mengetahui karakteristik dan pemahaman diri sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih program studi, memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan dan cita-citanya.

Sebagaimana menurut Yusuf (2011:15) tujuan perencanaan karier adalah sebagai berikut:

Memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan, memiliki sikap positif terhadap dunia kerja, memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan yang dituntut, lingkungannya sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja, memiliki kemampuan merencanakan masa depan yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi, dapat membentuk pola-pola karier yaitu kecenderungan arah karier, mengenal keterampilan, kemampuan dan minat.

Pelayanan bimbingan dan konseling dapat membantu peserta didik untuk mengenal dan memahami diri dan lingkungannya secara positif, mampu

mengambil keputusan yang tepat, mengarahkan dan mewujudkan diri lebih efektif dan produktif. Khususnya pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan meliputi bidang pribadi, sosial, belajar dan karier.

Fenomenanya banyak terdapat peserta didik SMA belum mempersiapkan perencanaan kariernya, disebabkan ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pada dirinya sendiri meliputi bakat, minat, kemampuan mengambil keputusan, mengenal dan paham mengenai diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga yang kurang mendukung untuk menunjang perencanaan karier peserta didik sehingga banyak kekeliruan maupun kebingungan yang dihadapi. Berharap setelah lulus pendidikan SMA peserta didik dapat menentukan dan mendapat karier yang sesuai dengan minat, bakat serta potensi yang dimiliki

Setelah melaksanakan prasurvei yang dilakukan pada 15-17 Mei 2019 di kelas XI SMA Kartikatama Metro, hasil yang ditemukan bahwa peserta didik yang mengalami kurangnya perencanaan karier antara lain:

1. Terdapat peserta didik yang belum mengetahui dan paham mengenai diri sendiri.
2. Terdapat peserta didik yang belum mengetahui dan memahami informasi dunia kerja.
3. Terdapat peserta didik yang belum mampu mengaitkan dan menghubungkan tentang pemahaman diri dengan informasi pekerjaan tertentu.

Berdasarkan data di atas dapat dimaknai bahwa peserta didik kelas XI SMA Kartikatama Metro memiliki perencanaan karier yang rendah. Masalah tersebut perlu diselesaikan dengan cara memberikan layanan bimbingan

kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi layanan yang diberikan bagi peserta didik, dikarenakan dalam bimbingan kelompok peserta didik dapat berdiskusi antar anggota kelompok lainnya, saling berinteraksi dan saling bertukar pikiran mengenai bagaimana cara merencanakan kariernya.

Penggunaan permainan simulasi dengan media *Career's Adventure* dalam layanan bimbingan dan konseling dimaksudkan untuk membuat peserta didik fokus dan tertarik dengan materi yang diberikan oleh pemimpin kelompok (konselor).

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul penelitian "Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok dengan Permainan Simulasi terhadap Perencanaan karier peserta didik SMA Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2019/2020".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini akan mencari pengaruh positif dari layanan bimbingan kelompok dengan permainan simulasi terhadap perencanaan karier.

Masalah yang ditemukan mengenai penelitian ini adalah rendahnya kemampuan perencanaan karir peserta didik, masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peserta didik belum mengetahui dan memahami mengenai diri sendiri
2. Peserta didik belum mengetahui dan memahami informasi dunia kerja
3. Peserta didik belum mampu mengaitkan dan menghubungkan tentang pemahaman diri dengan informasi pekerjaan tertentu.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalahnya sebagai berikut “Adakah Pengaruh Positif Layanan Bimbingan kelompok dengan Permainan Simulasi terhadap Perencanaan karier peserta didik SMA Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2019/2020?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan tentang sasaran yang ingin dicapai dengan dilakukannya penelitian terhadap masalah yang telah dikemukakan sebelumnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan kelompok dengan Permainan Simulasi terhadap Perencanaan karier peserta didik SMA Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yaitu berisi manfaat dari pengaruh tercapainya tujuan penelitian. Kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan konsep-konsep baru yang berkaitan dengan bimbingan kelompok menggunakan permainan simulasi.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan berguna:

- a. Bagi peserta didik, dapat merencanakan karier dengan baik.
- b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, dapat dilaksanakan secara rutin dan berkala untuk mengentaskan masalah perencanaan karier peserta didik.

- c. Bagi sekolah, dapat menjadi kegiatan rutin untuk meningkatkan kualitas perencanaan karier peserta didik.
- d. Bagi peneliti, dapat menjadi standar dalam memberikan layanan terhadap perencanaan karier.

E. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat bersifat substantif atau metodologis. Asumsi substantif berhubungan dengan permasalahan penelitian sedangkan asumsi metodologis berkenaan dengan metodologi penelitian. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:18) "Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar mengenai suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian".

Asumsi penelitian yang diajukan dalam penelitian ini bahwa layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan permainan simulasi memungkinkan dapat membantu dalam perencanaan karir peserta didik.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian merupakan suatu keadaan dasar yang tidak dapat dihindari dalam penelitian. Menurut Tim Penyusun PPKI (2015:19) "Keterbatasan penelitian menunjuk kepada sesuatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian". Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian hanya dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.
- b. Adanya keterbatasan ruang lingkup penelitian seperti subyek penelitian terbatas.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Sifat penelitian : Eksperimen
2. Subyek penelitian : Peserta didik kelas XI SMA Kartikatama
Metro
3. Obyek penelitian : Variabel (X) Layanan Bimbingan kelompok
dengan Permainan Simulasi dan Variabel
(Y) Perencanaan Karier.
4. Lokasi penelitian : SMA Kartikatama Metro Jl. Kapten P
Tendean
5. Waktu penelitian : Tahun pelajaran 2019/2020